

Pengembangan Kawasan Wisata Halal Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Datar

Nurhayati ¹Haini Yusrida Candra ²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Nurhayati01@gmail.com

Abstract

This research was conducted in the Halal Tourism Area in Tanah Datar Regency. The purpose of this research was to determine whether the Socio-Economic, Local Culture, Knowledge had an effect on the Development of Halal Tourism Areas in Tanah Datar Regency. The research method used is the method of incidental sampling technique. From this population, 100 respondents were taken, the data collection method used observation, interviews and questionnaires. The test results for multiple linear regression coefficients can be the equation $Y = 29.778 + 0.271 X1 + 0.218 (X2) + 0.245 (X3)$, then the independent variable is socioeconomic, Local Culture, Knowledge together has a positive sign linkage to the Development of a Tourism Area. The variables that were not examined in this study were Stakeholders, Facilities and Infrastructure, and Tourism Group. The results of the coefficient of determination (R^2) obtained a value of 0.196 that the contribution between the socioeconomic variables, local culture, knowledge was 0.196 or 19.6% and was influenced by other variables (100-0.196) was 80.42%. The variables that were not examined in this study were Stakeholders, Facilities and Infrastructure, and Tourism Group.

Keywords: Socio-Economic, Local Culture, Knowledge and Development of Halal Tourism

Pendahuluan

Salah satu Kabupaten dan Kota yang terkenal dengan adat dan kebudayaannya di Provinsi Sumatera Barat ialah Kabupaten Tanah Datar dan Kota Batu Sangkar. Tanah Datar dan Batusangkar dikenal sebagai Kabupaten dan Kota budaya yang telah dicanangkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof.DR.Haryati Subadio dan juga dihadiri oleh Hamengkubuwono IX pada tahun 1986. Batusangkar merupakan daerah yang memiliki potensi yang besar pada bidang pariwisata.

Kawasan ini bernuansa islami, karena adanya rumah makan bersertifikasi halal, tersedianya Masjid atau Musholla di tempat umum, memberikan peringatan berupa tulisan maupun speaker untuk melaksanakan sholat pada waktunya Dengan keterangan diatas Istana Rajo Basa Pagaruyung sangat layak disebut kawasan wisata halal karena sudah memenuhi kriteria dari fasilitas-fasilitas yang disediakan. Dengan keindahan dan keislaman yang dimiliki wisata Istana Rajo Basa Pagaruyung ini, banyak menarik daya minat wisatawan untuk berkunjung, dengan konsep keislamannya memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk menikmati pemandangan dan melihat peninggalan sejarah yang ada di Istana Rajo Basa Pagaruyung ini. Namun semenjak dilanda bencana non-alam yaitu menyebarnya virus yang

berbahaya yang bernama Virus Corona (Covid-19) Istana Rajo Basa Pagaruyung mengalami penurunan kunjungan wisatawan.

Saat ini yang datang hanya wisatawan lokal atau wisata keluarga. Untuk itu supaya wisata halal istana baso pagaruyung kembali di minati oleh masyarakat mereka siap dengan adaptasi kebiasaan baru melalui penerapan protokol kesehatan Covid-19 secara ketat. Ini dilakukan oleh pihak pengelola kepada semua petugas dan pengunjung yang berada di sekitar Istana Pagaruyung. Hal ini ditujukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan objek wisata budaya tersebut. Beberapa petugas, pelaku usaha maupun pedagang kecil yang tiap hari mencari nafkah disana mengatakan bahwa pihak pengelola memang memperketat protokol kesehatan Covid-19. Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa potensi wisata halal dimasa pandemi Covid-19 mengakibatkan pengembangan wisata menurun. Untuk memulihkan dan mengembangkan kembali wisata halal dimasa pandemi ini diperlukan beberapa faktor- faktor yang diambil.

Faktor-faktor itu dilihat faktor sosial ekonomi dari menurunnya wisatawan yang berkunjung ke Istana Rajo Basa Pagaruyung dimasa pandemi, karena sepiya kunjungan dari wisatawan ke Istana Rajo Basa Pagaruyung membuat transaksi jual beli antara pedagang dengan wisatawan yang membeli juga berkurang dan nyaris tidak ada dalam 1 hari berjualan, dengan berkurangnya transaksi jual-beli itu mempengaruhi berkurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang, dari peristiwa itu mempengaruhi gaya hidup dari para pedagang, yang biasanya mendapatkan pendapatan yang bisa memenuhi biaya hidup bahkan melebihikarena pandemi para pedagang mikir-mikir untuk mengatur biaya hidupnya dan tidak bisa membeli barang-barang berharga yang mereka inginkan.

Faktor budaya di Istana Rajo Basa Pagaruyung, Pada kondisi budaya dapat dilihat dari struktur masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan di Istana Rajo Basa Pagaruyung. Kepedulian masyarakat terhadap bidang Pariwisata sangat terasa ketika mereka menyambut tamu dengan sikap keramahamahaman, memberi senyum, memberi salam, memiliki sikap dan rasa hormat terhadap kedatangan berbagai wisatawan yang berkunjung, karena pandemi ini cara masyarakat setempat berinteraksi dengan wisatawan akan berbeda dari sebelumnya dengan menerapkan phisycal distancing dan protokol kesehatan.

Faktor pengetahuan tentang informasi & peraturan di Istana Rajo Basa Pagaruyung di masa pandemi, pengetahuan sangat berpengaruh untuk mengembangkan wisata halal di Istana Rajo Basa Pagaruyung, dengan pengetahuan dapat dilihat sisi kekurangan dan kelebihan pada objek wisata dan sosial dikawasan Istana Rajo Basa Pagaruyung. Pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat setempat dan wisatawan bisa menjadi tolak ukur untuk mengembangkan wisata halal di Istana Rajo Basa Pagaruyung, dimasa pandemi ini pengetahuan sangat mempengaruhi interaksi mengetahui adanya peraturan phisycal distancing dan penerapan protokol kesehatan dikawasan Istana Rajo Basa Pagaruyung.

Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan judul “ Pengembangan Kawasan Wisata Halal Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Datar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah Sosial Ekonomi Mempengaruhi Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19
2. Apakah Budaya Setempat Mempengaruhi Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah Pengetahuan Mempengaruhi Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Baso Rajo Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19?
4. Apakah Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan Mempengaruhi Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Baso Rajo Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Apakah Sosial Ekonomi Mempengaruhi Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk Mengetahui Apakah Budaya Setempat mempengaruhi dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk Mengetahui Apakah Pengetahuan mempengaruhi dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19.
4. Untuk Mengetahui Apakah Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan mempengaruhi dalam pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19.

Tinjauan Teori

Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim”. Wisata halal dapat didefinisikan sebagai tempat wisata yang apabila dikunjungi tidak mengakibatkan mudhorot (dosa) (Samsuduha, 2020).

Wisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim, dimana destinasi wisata yang dikembangkan bukan hanya tentang tempat yang bersangkutan dengan Islam namun lebih merujuk ke pelayanan dan fasilitasnya. Pelayanan pariwisata dalam wisata halal ini merujuk pada aturan-aturan Islam. Wisata halal dapat dipahami sebagai penawaran layanan kepada wisatawan yang memenuhi kebutuhan turis muslim yang sesuai dengan kewajiban agamanya. (Ismanto and Madusari n.d.)

Pengembangan adalah memperluas pengetahuan yang telah ada, sedangkan Pengembangan Wisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang di

anggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan wisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan wisata.

Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya (Mursalini, 2017).

Sosial Ekonomi

Sosial Ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkhis yang merupakan kesatuan tertimbang dalam hal-hal yang menjadi nilai dalam masyarakat yang biasanya dikenal sebagai privilese berupa Kekayaan, serta pendapatan, dan prestise berupa status, gaya hidup dan kekuasaan. Variabel ini diukur dari beberapa indikator diantaranya: Tingkat pendidikan, Jenis pekerjaan, Jumlah pendapatan. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos yaitu peraturan, aturan, hukum.

Budaya Setempat

Kebudayaan adalah peradaban yang mengandung pengertian yang luas meliputi pemahaman dan perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Aspek budaya masyarakat di Tanah Datar dalam kaitan dengan pengembangan pariwisata halal antara lain:

a. Pendidikan

Peningkatan kemampuan managerial dibidang kepariwisataan akan berhasil dengan baik bila didukung dengan peningkatan bidang pendidikan. Sebab pendidikan secara langsung akan dapat membawa perubahan sosial bagi masyarakat khususnya pada daerah tujuan wisata. Membangun Pariwisata tanpa didukung dengan pendidikan masyarakat yang memadai maka program Pariwisata yang sudah direncanakan akan dapat berjalan dengan siasia. Karena itu faktor pendidikan dapat dianggap penting dalam menentukan kebijakan pariwisata.

b. Bahasa, dan adat istiadat Masyarakat di Tanah Datar secara umum dalam interaksi sehari-hari maupun pergaulan menggunakan bahasa daerah yang sampai saat ini tetap masih dipertahankan yaitu tergantung dari masing-masing daerah. Di

Minangkabau, bahasa tidak hanya sebagai alat untuk berinteraksi dengan masyarakat, namun bahasa di Minangkabau mempunyai nilai-nilai moral seperti dalam Minangkabau dikenal dengan Kato nan Ampek (Kata yang Empat) yaitu Kato Mandaki, Kato Manurun, Kato Mandata, Kato Malereang.

- c. Kondisi Sosial masyarakat dalam hubungannya dengan bidang Pariwisata. Menurut Daliyo (2012) bahwa kondisi budaya masyarakat disuatu wilayah merupakan faktor penting dalam menunjang perkembangan pariwisata. Salah satu daya tarik pariwisata di Kabupaten Tanah Datar yaitu kekentalan budayanya yang menjadi karakteristik daerah ini menjadikan wisata di Kabupaten Tanah Datar mempunyai karakter sendiri. Namun hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata yaitu kepedulian masyarakat setempat terhadap mengembangkan pariwisata sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.

Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. (Mubarak, 2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian sertamerumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif (Sugiyono,2017).

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka, hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya (Martono, 2010). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh Sosial Ekonomi terhadap pengembangan Wisata Halal Di istana Rajo Baso Pagaruyuang Di Masa Pandemi Covid-19.
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh Budaya Setempat terhadap pengembangan Wisata Halal Di istana Rajo Baso Pagaruyuang Di Masa Pandemi Covid-19.
- H₃ : Diduga terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap pengembangan Wisata Halal Di istana Rajo Baso Pagaruyuang Di Masa Pandemi Covid-19.

H₄ : Diduga terdapat pengaruh, Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Dan Pengetahuan pengembangan Wisata Halal Di istana Rajo Baso Pagaruyuang Di Masa Pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korelatif. Kuantitatif korelatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Tanjung Emas Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Objek penelitian ini yaitu orang yang terlibat dalam pengembangan Wisata Halal, pada objek Wisata Halal Istana Baso Pagaruyuang.

Jenis data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung, sedangkan sumber data yang penulis gunakan adalah data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti mengumpulkan dari berbagai data serta berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Lapangan

Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer. Data yang diambil terbagi menjadi tiga metode, yaitu:

- a) Observasi (Pengamatan) Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mengamati fokus yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan.
- b) Interview (Wawancara) Wawancara Menurut Sugiyono, (2018;140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
- c) Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature- literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi akan diteliti yaitu pada Pengunjung dan Pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, dan Pemerintahan pada Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk pengelola adalah "**Purpose sampling**". Purpose Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Untuk sampel pengelola mempunyai tiga bagian divisi yaitu:

1. Operasional
2. Administrasi
3. Pemerintah

Sedangkan untuk pengunjung peneliti menggunakan "**Sampling Insidental**" yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah alat yang digunakan dalam menganalisis dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi antara para objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012)(Indah, 2014).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Stainback dalam Sugiyono (2012:456) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut. maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uji koefisien regresi linier berganda $Y = 29,778 + 0,271 X_1 + 0,218 (X_2) + 0,245 (X_3)$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang searah dengan tanda positif terhadap Pengembangan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang .

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0,196 yang berarti bahwa kontribusi antara variabel Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan terhadap Pengembangan Wisata Halal sebesar 0,196 atau 19,6% dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain ($100-19,6$) adalah sebesar 80,42% variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perolehan dari angka mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) yang diteliti mempunyai pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) yang diteliti.

Hasil uji F sebesar dengan tingkat signifikan α 5 % (signifikan 5% atau 0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan H_4 diterima bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ nilai f_{hitung} sebesar 7,820 $> 2,70$ dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan terhadap Pengembangan Wisata Halal di istana rajo baso pagaruyuang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M.Fadly, 2016) yang menyatakan terdapat pengaruh antara Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Hasil t_{hitung} pada variabel Sosial Ekonomi 2,186 dengan signifikan menggunakan $\alpha = 0,05$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,186 > 1,985$ berdasarkan hasil perhitungan ini maka dapat dikatakan variabel Sosial Ekonomi (X_1) Berpengaruh terhadap pengembangan Wisata Halal di istana Rajo Baso Pagaruyuang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M.Fadly, 2016) yang menyatakan terdapat pengaruh antara Sosial Ekonomi terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Variabel Budaya Setempat diketahui dengan jelas bahwa t_{hitung} dari variabel ini diperoleh sebesar 2,084 yang berarti bahwa t_{hitung} yang didapat $2,084 > 1,985$ dan nilai signifikannya $0,040 < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel Budaya Setempat (X_2) Berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M.Fadly, 2016) yang menyatakan terdapat pengaruh antara Budaya Setempat terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Dan untuk variabel Pengetahuan diketahui dengan jelas bahwa t_{hitung} dari variabel ini diperoleh sebesar 2,159 yang berarti bahwa t_{hitung} yang didapat $2,416 > 1,985$ dan nilai signifikannya $0,018 < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel Pengetahuan (X_3) Berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

(M.Fadly,2016)(Mursalini, 2013). yang menyatakan terdapat pengaruh antara Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Penelitian ini membuktikan secara bersama-sama bahwa Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang, sehingga hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya secara empiris.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh Sosial Ekonomi, Budaya Setempat dan Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal berdasarkan penelitian di Istana Rajo Basa Pagaruyuang Kabupaten Tanah Datar:

1. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Sosial Ekonomi terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal sebesar 0,271 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan akan meningkatkan Pengembangan Kawasan Wisata Halal sebesar 0,271.
2. Menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh Budaya Setempat terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal 0,218 mengidentifikasi bahwa Budaya Setempat terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,218.
3. Menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal 0,245 mengidentifikasi bahwa Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,245.
4. Menunjukkan bahwa Sosial Ekonomi, Budaya Setempat dan Pengetahuan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal dengan nilai koefisiensi sebesar 29,778. Mengidentifikasi bahwa Sosial Ekonomi, Budaya Setempat dan Pengetahuan adalah sama dengan nol maka nilai Pengembangan Kawasan Wisata Halal adalah sebesar 29,778 satuan.
5. Koefisien determinan R^2 sebesar 0,443 artinya Sosial Ekonomi Budaya Setempat dan Pengetahuan secara bersama-sama memiliki variasi proporsi yang menjelaskan pengaruhnya terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal sebesar 0,443 atau 44,3% sisanya sebanyak 19,6% lagi di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian ini seperti Sarana Prasarana, Stakeholder dan Kelompok Wisata.
6. Hasil uji t dapat di peroleh variabel Sosial Ekonomi nilai t tabel sebesar 1,985 dengan nilai sig 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel 2,186 dan nilai sig kecil dari 0,031. Sosial Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal Istana Basa Pagaruyuang.
7. Variabel Budaya Setempat dapat di peroleh nilai t hitung sebesar 2,084 dan nilai sig sebesar 0,040 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar pada t tabel 1,985 dan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05.dengan demikian H_0 di tolak dan H_a

- di terima Artinya variabel Budaya Setempat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal Istana Basa Pagaruyuang.
8. Variabel Pengetahuan dapat di peroleh nilai t hitung sebesar 2,416 dan nilai sig sebesar 0,018 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar pada t tabel 1,985 dan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05.dengan demikian H0 di tolak dan Ha di terima Artinya variabel Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal Istana Basa Pagaruyuang.
 9. Uji F di peroleh nilai F hitung sebesar 6.038 dengan nilai sig sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2,70 dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian HO di tolak dan Ha di terima. Artinya Sosial Ekonomi, Budaya Setempat dan Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal Istana Basa Pagaruyuang.

Daftar Pustaka

- Indah, W. (2014). Pertumbuhan Penduduk, Pembangunan Ekonomi Dan Keluarga Berencana (KB) Di Kota Solok. *POLI BISNIS*, 6(1), 10–18.
- Mursalini, W. I. (2013). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada CV. Business Ali Solok. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(3), 33–51.
- Mursalini, W. I. (2017). Pertumbuhan Penjualan Dan Laba Usaha Kerupuk Di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Sumbar. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 9(2), 46–54.